

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses perhitungan biaya produk yang diterapkan oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading pada tahun 2010 untuk produk Susu Ultra Cokelat adalah *mass production*. Metode ini memiliki keterbatasan yang hampir sama dengan metode perhitungan biaya tradisional, yaitu pengalokasian biaya overhead yang dilakukan secara arbitrer.
2. Dengan menggunakan sistem ABC pembebanan biaya dapat dilakukan secara spesifik, yaitu dengan membebankannya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang teridentifikasi. Dalam hal ini PVA diintegrasikan sebagai alat analisis, yaitu melalui *activity analysis*.
3. Sistem ABC membutuhkan *cost driver* yang tepat agar dapat bermanfaat secara maksimal. Penentuan *cost driver* dilakukan melalui *driver analysis*, yaitu dengan mempertimbangkan hasil analisis aktivitas, komponen biaya dari aktivitas, dan hal-hal yang mempengaruhi perubahan biaya tersebut. Dengan demikian *driver analysis* dapat menghasilkan *cost driver* yang paling tepat untuk setiap aktivitas.

4. Titik integrasi dari PVA adalah penilaian *value content*. Berdasarkan hasil analisis, beberapa aktivitas digolongkan sebagai NNVA, yaitu aktivitas *preparing*, *inspection*, dan *administration* karena ketiga aktivitas ini tergolong NNVA, maka yang dapat dilakukan adalah mengurangi biaya aktivitas, melalui pengurangan frekuensi maupun durasi. Sedangkan aktivitas yang tergolong VA adalah aktivitas *processing*, *maintenance*, *conversion*, dan *storing*
5. Aktivitas *preparing* dapat dihemat dengan mengeliminasi waktu *scheduling* (penjadwalan). Total biaya yang dapat dikurangi adalah sebesar 5.718.862 rupiah. Sedangkan aktivitas *inspection* dapat dihemat dengan mengurangi frekuensi inspeksi sebanyak 16 kali dalam satu siklus produksi. Total biaya yang dapat dikurangi dari aktivitas *inspection* adalah sebesar 173.149.832 rupiah. Sedangkan aktivitas *administration* dapat dihemat sebesar 10% dari total biaya (berdasarkan estimasi personel kunci) dengan nilai nominal 319.514.489 rupiah.
6. Setelah perhitungan biaya per unit untuk setiap *cost object* dilakukan, maka diketahui bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan berdasarkan ABC yang terintegrasi dengan PVA dan perhitungan perusahaan. Untuk *cost object* susu ultra coklat kemasan 125ml hasil perhitungan lebih rendah 20.09 rupiah dari perhitungan perusahaan; untuk kemasan 200ml hasil perhitungan lebih rendah 66.64 dari perhitungan perusahaan; untuk kemasan 250ml hasil perhitungan lebih rendah 25.82 rupiah dari perhitungan perusahaan, dan untuk kemasan 1000ml hasil perhitungan lebih tinggi 3.71 rupiah dari perhitungan perusahaan.

7. Peningkatan operasional yang dapat dilakukan berdasarkan analisis siklus waktu, terdapat pada proses '*Filtering & Separation*' dan '*Sterilizing, Filling, & Packing*'. Pada proses '*Filtering & Separation*' terjadi penghematan waktu melalui aktivitas *preparing*, yaitu sebanyak 68 jam per tahun. Sedangkan pada proses '*Sterilizing, Filling, & Packing*' terjadi efisiensi melalui pengurangan frekuensi inspeksi sebanyak 16 kali per siklus.
8. PVA yang diintegrasikan dengan ABC menghasilkan biaya produk yang ideal. Hal ini dikarenakan penilaian *value content*, yang merupakan inti dari PVA, mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang sifatnya NVA dan kemudian mengeliminasinya dari perhitungan biaya produk. Sehingga yang ikutsertakan dalam perhitungan biaya produk hanya biaya-biaya yang VA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- Pengalokasian biaya-biaya overhead ke aktivitas dilakukan berdasarkan estimasi penulis. Dengan cara estimasi, alokasi biaya menjadi tidak akurat, meskipun sebelumnya dilakukan wawancara dengan pihak PT Ultrajaya Milk Industry & Trading.
- Penentuan *cost driver* dilakukan berdasarkan komponen biaya yang paling dominan, hal ini berarti mengabaikan beberapa komponen biaya, yang seharusnya memiliki alokasi yang berbeda.

- Keterbatasan data dari pihak PT Ultrajaya Milk Industry & Trading yang dapat diakses oleh penulis dan juga waktu yang tersedia untuk penyelesaian penelitian turut membatasi penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading sebagai perusahaan dengan diversifikasi produk yang sangat beragam, sudah sepatasnya menggunakan metode ABC dalam perhitungan biaya produk. Metode ABC dapat meningkatkan keakuratan dari perhitungan biaya produk melalui pembebanan biaya overhead ke aktivitas-aktivitas.
2. PVA dapat menjadi solusi bagi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading, dalam mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang merupakan pemborosan. Dengan mengintegrasikan PVA ke dalam perhitungan ABC, maka optimalisasi biaya dapat tercapai.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penentuan alokasi biaya ke aktivitas dapat dilakukan secara lebih akurat, dengan melakukan wawancara setiap personel kunci yang berkaitan dengan aktivitas yang teridentifikasi. Demikian pula dengan penentuan *cost driver* agar dapat dilakukan secara lebih mendasar, dengan menggunakan perhitungan data statistik untuk beberapa periode.